

Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian dalam Pendidikan Jarak Jauh Universitas Terbuka (UT): Kasus Alumni UT di wilayah Serang, Karawang, Cirebon dan Tanggamus

N. Huda, Sumardjo, M. Slamet, dan P. Tjitropranoto

Abstrak

Agricultural extension agent must have several competencies in order to do their job properly. As educators, they have to master several competencies not only related to their personalities but also their professionalism, andragogic and social interaction abilities. This research was intended to formulate strategies for the development of agricultural extension agent competencies. Data were collected in July through December 2008. A survey technique was implemented among 111 agricultural extension agents who were graduated from UT in four different locations, namely Serang, Karawang, Cirebon and Tanggamus. Information from stakeholders were also collected to elaborate the findings. Data was analyzed by using descriptive and regression analysis. The findings indicated that UT's graduates tend to have a high level in competencies and have several dominant factors affecting their competencies.

Keywords: agricultural extension agents, competencies, distance education

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Penyuluh mempunyai peran penting dalam pembangunan pertanian karena merupakan pihak yang langsung berhubungan dengan pemberdayaan petani. Oleh karena itu, agar dapat melaksanakan tugas pokok dan fungsinya dengan baik, penyuluh harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan kondisi dan tantangan penyuluhan saat ini.

Menurut Slamet (2001), tenaga penyuluh profesional dan semi profesional masih sangat terbatas jumlahnya. Pendapat ini didukung oleh Tjitropranoto (2005) yang mengungkapkan bahwa penyuluh pertanian tidak mampu bahkan tidak sempat mengembangkan kemampuan profesionalnya sebagai pejabat fungsional penyuluh karena banyaknya kegiatan yang ditetapkan atasannya, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan tugas sebagai penyuluh pertanian profesional.

Hasil penelitian Puspadi (2002) mengungkap bahwa tingkat kompetensi penyuluh pertanian di tiga provinsi

yaitu Lampung, Jawa Timur, dan Nusa Tenggara Barat, berada pada kategori sedang. Penelitian Suryaman (2001) juga menunjukkan bahwa tingkat kompetensi dan kinerja penyuluh di provinsi NTB, NTT, Jatim, dan Jabar masih rendah.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Marius (2007) di Nusa Tenggara Timur dan Gatut (2008) di Jawa Barat juga menunjukkan bahwa kompetensi penyuluh dinilai masih rendah.

Sumardjo (2008) menyebutkan bahwa rendahnya kompetensi penyuluh antara lain diduga berkaitan dengan proses pembelajaran yang kurang bermutu karena terjebak pada tuntutan formalitas untuk penyesuaian ijazah bagi jabatan fungsional penyuluh. Rendahnya kompetensi penyuluh juga terkait dengan fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa upaya peningkatan kompetensi penyuluh, terutama melalui pendidikan dan latihan (diklat), intensitasnya masih kurang memadai sehingga menyebabkan rendahnya

*Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian
dalam Pendidikan Jarak Jauh Universitas Terbuka (UT)*

kemampuan dan kinerja penyuluh dalam melaksanakan tugasnya (Deptan 2006).

Menurut data dari BPSDM Deptan (2006), dari 28.504 Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), hanya 7.949 orang (35 %) yang berpendidikan Sarjana (S1). Sebagian besar penyuluh berasal dari lulusan SLTA dan Diploma. Padahal salah satu persyaratan jabatan fungsional bagi penyuluh ahli berdasarkan Keppres Nomor 87/1999 adalah harus mempunyai tingkat pendidikan serendah-rendahnya strata 1 atau sarjana. Oleh karena itu, dalam upaya menjawab tantangan penyuluhan saat ini yaitu mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, serta sebagai upaya untuk menjadikan penyuluh yang profesional dalam memberikan layanan yang memuaskan kepada petani, penyuluh perlu meningkatkan kualitas kompetensinya (Deptan 1999).

Sebagai fasilitator, maka mengacu pada Undang-undang tentang sistem pendidikan nasional (Sisdiknas) dan Undang-undang guru dan dosen, kompetensi yang perlu dimiliki seorang penyuluh meliputi kompetensi personal, kompetensi profesional, kompetensi andragogik, dan kompetensi sosial. Kini ada Undang-undang Nomor 16 tahun 2006 tentang sistem penyuluhan pertanian yang mendukung pencapaian kompetensi tersebut bagi penyuluh.

Peningkatan kompetensi tersebut dapat diperoleh melalui proses belajar, salah satunya di program studi S1 Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Universitas Terbuka. Kompetensi tersebut diperoleh melalui mata kuliah-mata kuliah yang mendukung pencapaian kompetensi yang diharapkan. Untuk memenuhi pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan, program studi S1 Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian telah mengem-

bangkan kurikulum pendidikan yang dapat menunjang proses belajar penyuluh di UT. Strategi pengembangan kompetensi penyuluh melalui pendidikan jarak jauh Universitas Terbuka perlu dikembangkan agar penyuluh dapat melaksanakan proses pembelajaran yang terencana dan berkelanjutan.

1.2 Masalah penelitian

Salah satu tujuan didirikannya Universitas Terbuka adalah mengembangkan program pendidikan jarak jauh yang disesuaikan dengan kebutuhan nyata pembangunan. Selaras dengan tujuan tersebut serta adanya kebutuhan dan permintaan dari pihak yang terkait, UT telah mengembangkan program studi Agribisnis bidang minat penyuluhan dan komunikasi pertanian untuk tingkat sarjana. Program tersebut bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan para profesional penyuluh pertanian yang ingin mengembangkan diri namun terhambat oleh lokasi kerja mereka yang umumnya berada di pelosok desa. Dengan karakteristik UT sebagai PT jarak jauh, penyuluh yang mengikuti pendidikan di UT dimungkinkan untuk dapat mengikuti pendidikan yang bermutu tanpa meninggalkan tugas dan kewajibannya sebagai penyuluh.

Kini yang menjadi permasalahan adalah belum ada informasi yang komprehensif tentang (1) sejauhmana tingkat kompetensi penyuluh setelah menyelesaikan pendidikannya di UT?; (2) faktor-faktor apa yang mempengaruhi kompetensi penyuluh alumni UT?; serta (3) apakah kompetensi tersebut sudah sesuai dengan kebutuhan tugas pokok dan fungsinya sebagai penyuluh?

Terkait dengan permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- (1) Mengidentifikasi tingkat kompetensi penyuluh alumni UT.
- (2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang dominan mempengaruhi kompetensi penyuluh alumni UT.
- (3) Merumuskan strategi pengembangan kompetensi melalui pendidikan jarak jauh Universitas Terbuka.

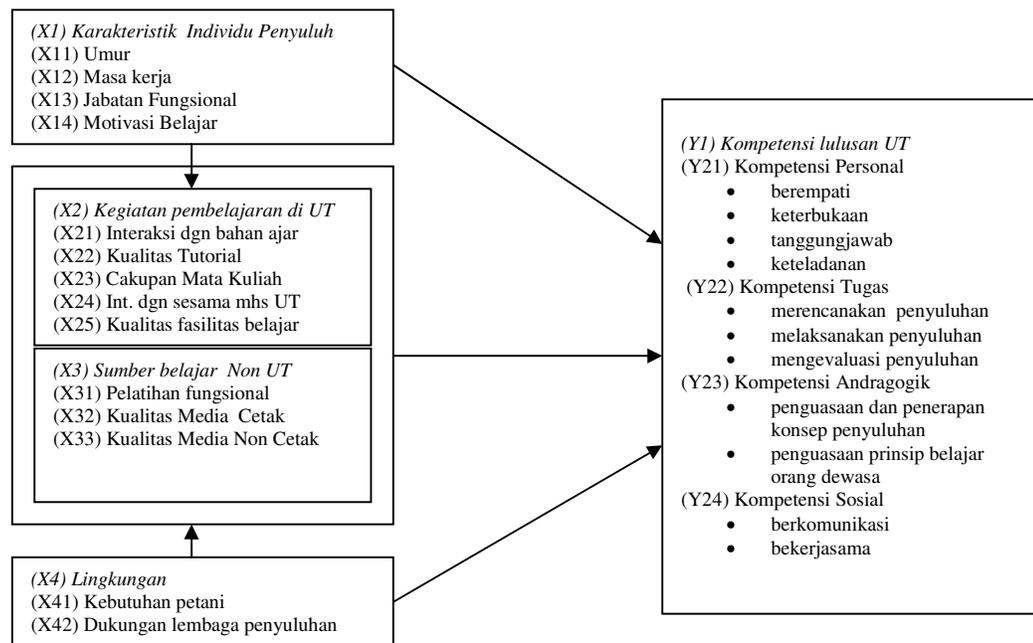
1.3 Kerangka Pemikiran

Kompetensi adalah kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak yang mendasari dan merefleksikan wujud perilaku dan kinerja seseorang dalam aktivitas di bidang pekerjaannya (Mangkuprawira, 2004). Tingkat kompetensi penyuluh alumni UT yang meliputi tingkat pengetahuan, sikap mental, dan keterampilan merupakan hasil proses belajar (Bandura, 1986) yang dipengaruhi oleh karakteristik individu penyuluh dan lingkungannya.

Mengacu pada perannya sebagai fasilitator, maka kompetensi yang perlu

dimiliki seorang penyuluh meliputi kompetensi personal, kompetensi profesional, kompetensi andragogik, dan kompetensi sosial. Mengingat kompetensi profesional terkait dengan kemampuan penyuluh dalam melaksanakan tugas, maka dalam penelitian ini istilah kompetensi tugas digunakan sebagai penyesuaian dari kompetensi profesional.

Dengan demikian, kompetensi yang dikaji dalam penelitian ini meliputi komponen pengetahuan, sikap mental, dan keterampilan penyuluh alumni UT dalam hal kepribadian, profesional, andragogik, dan sosial. Gambar 1 menunjukkan alur berpikir dalam merumuskan strategi pengembangan kompetensi penyuluh melalui pendidikan jarak jauh Universitas Terbuka.



Gambar 1. Alur berpikir variabel yang berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi penyuluh alumni UT

2. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua penyuluh alumni UT di wilayah Serang, Karawang, Cirebon dan Tanggamus. Responden diambil dari seluruh populasi sejumlah 111 orang dengan menggunakan metode sensus. Penelitian ini merupakan *explanatory research* yang berupaya menjelaskan fenomena kompetensi penyuluh alumni UT di wilayah Serang, Karawang, Cirebon dan Tanggamus. Untuk memperkaya hasil penelitian, *stakeholder* (petani, sejawat penyuluh, dan koordinator penyuluh) juga digunakan sebagai responden untuk melengkapi informasi serta mempertajam analisis data kuantitatif yang ada.

Pengumpulan data dilakukan dari bulan Juli sampai Desember 2008.

Data primer dikumpulkan dari 111 responden dengan menggunakan instrumen kuesioner dan didukung dengan wawancara mendalam. Data sekunder diperoleh dari dokumen yang dimiliki instansi terkait. Analisis data yang digunakan adalah: (1) analisis deskriptif dan (2) analisis regresi linear. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 15.0.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Tingkat kompetensi penyuluh alumni UT

Sebaran penyuluh alumni UT menurut tingkat kompetensi dan aspek kompetensi disajikan pada Tabel 1, sedangkan sebaran rata-rata skor kompetensi penyuluh alumni UT disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1.

Sebaran penyuluh alumni UT menurut tingkat kompetensi dan aspek kompetensi (n = 111)

Jenis kompetensi	Kategori*	Aspek kompetensi						Keseluruhan	
		Pengetahuan		Sikap Mental		Keterampilan			
		n	%	n	%	n	%	n	%
Personal	Rendah	3	2,7	0	0,0	64	57,7	1	0,9
	Sedang	52	46,8	60	54,1	39	35,1	92	82,9
	Tinggi	56	50,5	51	45,9	8	7,2	18	16,2
Tugas	Rendah	59	53,2	1	0,9	28	25,2	4	3,6
	Sedang	49	44,1	61	55,0	66	59,5	99	89,2
	Tinggi	3	2,7	49	44,1	17	15,3	8	7,2
Andragogik	Rendah	102	91,9	1	0,9	77	69,4	14	12,6
	Sedang	8	7,2	37	33,3	31	27,9	95	85,6
	Tinggi	1	0,9	73	65,8	3	2,7	2	1,8
Sosial	Rendah	99	89,2	2	1,8	37	33,3	11	9,9
	Sedang	6	5,4	55	49,5	62	55,9	89	80,2
	Tinggi	6	5,4	54	48,6	12	10,8	11	9,9

Keterangan : * rendah (skor 0-50), sedang (skor 51-75), tinggi (skor 76-100)

Penyuluh alumni UT memiliki tingkat kompetensi personal relatif sedang dengan rata-rata skor 66, yang terlihat dari sikap mentalnya, namun

pengetahuannya relatif tinggi sedangkan tindakannya relatif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh alumni UT mempunyai pemahaman dan

keyakinan yang baik tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan kepribadian, yaitu berempati, keterbukaan,

tanggung jawab, dan keteladanan, namun belum diterapkan dengan baik sebagai tindakan.

Tabel 2.
Sebaran rata-rata skor kompetensi penyuluh alumni UT

Jenis kompetensi	Aspek Kompetensi			Keseluruhan Aspek Kompetensi
	Pengetahuan rata-rata	Sikap Mental rata-rata	Keterampilan rata-rata	
Personal	0,75	0,76	0,47	0,66
Tugas	0,54	0,75	0,60	0,63
Andragogik	0,50	0,84	0,43	0,59
Sosial	0,53	0,79	0,60	0,64

Tingkat kompetensi tugas penyuluh alumni UT relatif sedang (skor 63), terlihat dari sikap mental dan keterampilannya namun tingkat pengetahuannya relatif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh alumni UT kurang memahami tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan tugas dari profesinya sebagai penyuluh, khususnya yang berkaitan dengan tugasnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan penyuluhan. Namun demikian, penyuluh alumni UT mempunyai keyakinan dan tindakan yang cukup baik terkait dengan tugas dan profesinya sebagai penyuluh.

Tingkat kompetensi andragogik penyuluh alumni UT relatif sedang (skor 0,59). Namun demikian, tingkat pengetahuan dan tindakannya relatif rendah, sedangkan tingkat keyakinannya relatif tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun penyuluh alumni UT mempunyai pemahaman dan tindakan andragogik yang rendah, namun memiliki sikap yang positif tentang pembelajaran orang dewasa.

Tingkat kompetensi sosial penyuluh alumni UT relatif sedang (skor 0,64), yang terlihat dari tindakannya. Namun tingkat pengetahuannya relatif rendah sedangkan sikap mentalnya relatif tinggi. Hal ini

menunjukkan bahwa keterampilan sosial penyuluh alumni UT sudah cukup baik. Walaupun penyuluh alumni UT mempunyai pemahaman sosial yang relatif rendah, namun memiliki keyakinan sosial yang tinggi, khususnya yang berkaitan dengan berkomunikasi dan bekerjasama.

Selain dari persepsi penyuluh yang bersangkutan, kompetensi juga dilihat dari persepsi petani dan sejawat penyuluh seperti yang disajikan pada Tabel 3. Selain itu, disajikan juga kompetensi penyuluh dari persepsi seorang koordinator penyuluh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurut koordinator penyuluh, secara umum penyuluh alumni UT mempunyai kompetensi yang baik, baik personal, profesional, andragogik, maupun sosial karena umumnya penyuluh sudah lama bekerja sebagai penyuluh sehingga sudah mengenal dan dekat secara personal dengan petani yang menjadi asuhannya; serta sudah mempunyai pengalaman kerja yang cukup. Penilaian yang sama juga diberikan oleh rekan sejawat penyuluh seperti yang terlihat pada Tabel 3.

Namun demikian, nilai rata-rata kompetensi personal, kompetensi tugas, kompetensi andragogik, dan kompetensi sosial dari penyuluh alumni UT dipandang dari persepsi petani

*Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian
dalam Pendidikan Jarak Jauh Universitas Terbuka (UT)*

cenderung lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata dari persepsi penyuluh dan sejawat. Dengan kata lain ada ketidakpuasan petani terhadap kompetensi penyuluh tersebut. Untuk itu, agar penyuluh dapat memberikan

layanan yang lebih baik kepada petani, perlu adanya perbaikan kompetensi penyuluh khususnya dalam hal pengetahuan dan sikap mental personal, sikap mental andragogik, dan sikap mental sosial.

Tabel 3.

Perbandingan nilai rata-rata kompetensi menurut persepsi penyuluh, petani dan sejawat

Jenis kompetensi	Aspek kompetensi	Persepsi		
		Penyuluh (n = 6)	Petani (n = 12)	Sejawat penyuluh (n = 12)
Personal	Pengetahuan	75.7	63.5	77.4
	Sikap Mental	75.9	70.4	77.1
	Keterampilan	47.2	48.6	57.9
	Keseluruhan	66.3	60.8	70.9
Tugas	Pengetahuan	54.0	51.2	56.5
	Sikap Mental	71.4	70.4	72.8
	Keterampilan	53.7	52.2	56.9
	Keseluruhan	59.7	57.9	62.1
Andragogik	Pengetahuan	48.6	50.4	58.3
	Sikap Mental	80.6	72.2	76.9
	Keterampilan	40.7	40.7	49.1
	Keseluruhan	56.6	54.5	61.4
Sosial	Pengetahuan	50.0	51.9	50.5
	Sikap Mental	79.2	73.6	73.6
	Keterampilan	55.5	56.9	59.7
	Keseluruhan	61.6	60.8	61.3

3.2 Faktor yang dominan mempengaruhi kompetensi penyuluh

Faktor-faktor yang dominan mempengaruhi tingkat kompetensi personal, tugas, andragogik, dan sosial penyuluh alumni UT disajikan pada Tabel 4 dan Gambar 2.

Faktor-faktor yang secara nyata dan positif mempengaruhi kompetensi personal penyuluh alumni UT adalah masa kerja dan tingkat kebutuhan petani. Artinya, lamanya masa kerja dan tingginya kebutuhan petani dapat meningkatkan kompetensi personal penyuluh alumni UT. Hal ini disebabkan lamanya masa kerja terkait dengan bertambahnya pengalaman kerja penyuluh dalam berinteraksi dengan

petani sehingga dapat lebih mengenal petani yang menjadi binaannya.

Umur dan cakupan mata kuliah menunjukkan pengaruh yang nyata tetapi negatif terhadap kompetensi personal penyuluh. Artinya, umur dan cakupan mata kuliah tidak berdampak pada peningkatan kompetensi personal penyuluh. Hal ini disebabkan mata kuliah yang ada dalam kurikulum UT belum mencakup materi yang berkaitan dengan kompetensi personal. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi personal penyuluh dapat difokuskan pada penambahan materi mata kuliah yang terkait dengan pencapaian kompetensi personal atau kepribadian yang harus dimiliki oleh penyuluh.

Interaksi penyuluh dengan bahan ajar menunjukkan pengaruh yang positif pada pencapaian kompetensi personal penyuluh alumni UT walaupun tidak nyata. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi personal penyuluh dapat juga difokuskan pada peningkatan interaksi dengan bahan ajar.

Masa kerja dan kebutuhan petani menunjukkan kontribusi terbesar terhadap kompetensi personal penyuluh alumni UT. Dengan demikian, tingkat kompetensi personal penyuluh alumni UT yang relatif sedang disebabkan oleh rendahnya tingkat kebutuhan petani dan masa kerja penyuluh.

Tabel 4.

Nilai koefisien regresi antara karakteristik individu penyuluh, kegiatan pembelajaran di UT, sumber belajar non UT, dan lingkungan terhadap kompetensi penyuluh

Peubah	Kompetensi			
	Personal	Tugas	Andragogik	Sosial
Konstanta	1,792	,573	1,200	1,892
Umur (X11)	-,315**	-	-	-,091
Masa Kerja (X12)	,518**	-	-,171	-
Jabatan Fungsional (X13)	-	,238	-	-
Motivasi (X14)	-	,215	-	-
Interaksi dengan bahan ajar (X21)	,145	,176*	-	-
Kualitas Tutorial (X22)	-	-	,130	-
Cakupan Mata Kuliah (X23)	-,759**	-	-	,332**
Interaksi dengan sesama penyuluh (X24)	-	,300*	-	-
Kualitas Fasilitas Belajar (X25)	-	-	,263**	,177
Pelatihan Fungsional (X31)	-	-	,123	-,152
Kualitas Media Cetak (X32)	,171	-,177	-	-
Kualitas Media Non Cetak (X33)	,105	-	-	-
Kebutuhan petani (X41)	,229**	,125	,119	-
Dukungan Lembaga (X42)	-	-	-	-

Keterangan : *signifikan pada taraf α ,05

**signifikan pada taraf α ,01

Dari Tabel 4 dan Gambar 2 diketahui bahwa faktor-faktor yang secara nyata menunjukkan pengaruh yang nyata dan positif terhadap

kompetensi tugas penyuluh alumni UT adalah jabatan fungsional, motivasi, interaksi penyuluh dengan bahan ajar, dan interaksi penyuluh dengan sejawat

*Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian
dalam Pendidikan Jarak Jauh Universitas Terbuka (UT)*

dalam kelompok belajar. Hal ini berarti semakin tinggi jabatan fungsional, tingkat motivasi, tingkat interaksi penyuluh dengan bahan ajar, dan tingkat interaksi penyuluh dengan sejawat dalam kelompok belajar, dapat meningkatkan kompetensi profesional penyuluh alumni UT. Semakin tinggi tingkat interaksi penyuluh dengan bahan ajar akan meningkatkan pemahaman penyuluh alumni UT tentang materi bahan ajar sehingga berdampak pada peningkatan kompetensinya. Demikian pula halnya dengan semakin tinggi tingkat interaksi penyuluh dengan sejawat dalam kelompok belajar, akan semakin intensif diskusi tentang materi bahan ajar sehingga berdampak pada peningkatan kompetensinya.

Interaksi penyuluh dengan bahan ajar dan interaksi penyuluh dalam kelompok belajar menunjukkan kontribusi terbesar terhadap kompetensi tugas penyuluh. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi tugas penyuluh dapat difokuskan pada peningkatan interaksi penyuluh dengan bahan ajar dan interaksi penyuluh dalam kelompok belajar.

Dengan demikian, terlihat bahwa tingkat kompetensi tugas penyuluh alumni UT yang relatif sedang disebabkan oleh rendahnya tingkat interaksi penyuluh dengan bahan ajar dan interaksi penyuluh dalam kelompok belajar.

Faktor-faktor yang secara nyata menunjukkan pengaruh positif terhadap kompetensi andragogik penyuluh alumni UT adalah fasilitas belajar yang diberikan UT. Artinya semakin baik kualitas fasilitas belajar yang diberikan, dapat meningkatkan kompetensi andragogik penyuluh alumni UT. Fasilitas belajar menunjukkan kontribusi terbesar pada kompetensi andragogik penyuluh alumni UT. Oleh

karena itu, upaya peningkatan kompetensi andragogik penyuluh alumni UT dapat difokuskan pada peningkatan kualitas fasilitas belajar UT.

Kegiatan tutorial, pelatihan, dan kebutuhan petani juga menunjukkan pengaruh yang positif terhadap kompetensi andragogik tetapi tidak nyata. Hal ini berarti bahwa tingkat kompetensi andragogik penyuluh alumni UT yang relatif sedang disebabkan oleh rendahnya kegiatan tutorial, pelatihan, dan kebutuhan petani.

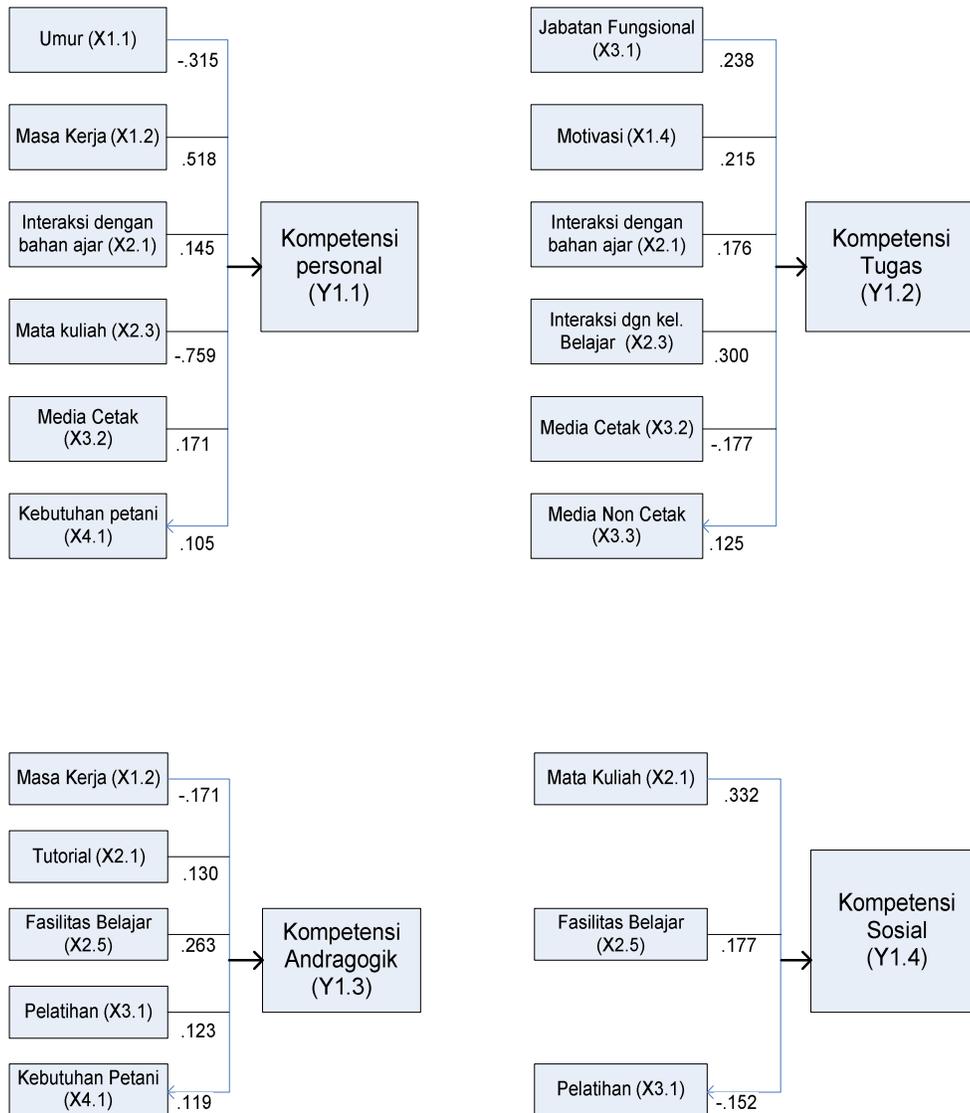
Mata kuliah dan fasilitas belajar menunjukkan pengaruh yang nyata dan positif terhadap kompetensi sosial penyuluh alumni UT. Artinya, peningkatan pada cakupan mata kuliah dan kualitas fasilitas belajar dapat meningkatkan kompetensi sosial penyuluh. Hal ini disebabkan mata kuliah yang ada dalam kurikulum UT sudah mencakup materi yang berkaitan dengan pencapaian kompetensi sosial, seperti konsep dan cara berkomunikasi atau bekerjasama, demikian pula halnya dengan bahan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk program radio, televisi, dan audio visual/video.

Pelatihan menunjukkan hubungan yang nyata tetapi negatif terhadap kompetensi sosial penyuluh. Hal ini berarti pelatihan semakin meningkat menunjukkan dampak pada peningkatan kompetensi sosial penyuluh yang menurun.

Cakupan mata kuliah menunjukkan kontribusi terbesar pada kompetensi sosial penyuluh alumni UT. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi sosial penyuluh alumni UT dapat difokuskan pada perbaikan kualitas materi mata kuliah yang ada dalam kurikulum UT. Dengan demikian, tingkat kompetensi sosial penyuluh alumni UT yang relatif sedang disebabkan oleh belum terpenuhinya

cakupan materi mata kuliah yang berkaitan dengan interaksi sosial.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kompetensi personal, kompetensi tugas, kompetensi andragogik, dan kompetensi sosial



*Pengembangan Kompetensi Penyuluh Pertanian
dalam Pendidikan Jarak Jauh Universitas Terbuka (UT)*

Dari paparan tersebut, terlihat bahwa tingkat kompetensi personal, tugas, andragogik, dan sosial penyuluh alumni UT secara umum relatif sedang. Kecuali tingkat pengetahuan personal yang relatif tinggi, tingkat pengetahuan tugas, andragogik, dan sosial penyuluh alumni UT relatif rendah. Kecuali tingkat sikap mental andragogik dan sosial yang relatif tinggi, tingkat sikap mental personal dan tugas penyuluh alumni UT relatif sedang. Tingkat keterampilan tugas dan sosial penyuluh relatif sedang, namun tingkat keterampilan personal dan andragogik penyuluh relatif rendah.

Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi penyuluh alumni UT tampaknya perlu lebih difokuskan pada peningkatan pengetahuan tugas, andragogik, dan sosial; peningkatan sikap mental personal dan profesional, serta peningkatan keterampilan personal, tugas, andragogik, dan sosial. Di samping itu, upaya peningkatan kompetensi penyuluh juga dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran di UT, khususnya yang berkaitan dengan interaksi penyuluh dengan bahan ajar, cakupan mata kuliah, interaksi penyuluh dengan sejawat dalam kelompok belajar, dan fasilitas belajar.

3.3 Strategi pengembangan kompetensi penyuluh melalui pendidikan jarak jauh Universitas Terbuka

Strategi pengembangan kompetensi penyuluh melalui pendidikan jarak jauh Universitas Terbuka dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi penyuluh alumni UT sehingga penyuluh mampu menunjukkan kinerja yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian ini, strategi yang dikembangkan meliputi :

1. Peningkatan pengetahuan penyuluh alumni UT yang difokuskan pada

peningkatan: pengetahuan tugas yaitu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan penyuluhan; pengetahuan andragogik yaitu konsep penyuluhan dan pembelajaran orang dewasa; dan pengetahuan sosial, yaitu berkomunikasi dan bekerjasama.

2. Peningkatan sikap mental penyuluh alumni UT yang difokuskan pada sikap mental profesional dan sosial.
3. Peningkatan keterampilan penyuluh alumni UT yang difokuskan pada peningkatan keterampilan: (1) personal, yaitu berempati, keterbukaan, tanggungjawab dan keteladanan; (2) tugas, yaitu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan penyuluhan; (3) andragogik, yaitu konsep penyuluhan dan pembelajaran orang dewasa; dan (4) sosial, yaitu berkomunikasi dan bekerjasama.
4. Peningkatan kualitas pembelajaran di UT agar efektif meningkatkan kompetensi penyuluh alumni UT. Upaya peningkatan kompetensi penyuluh alumni UT difokuskan pada peningkatan interaksi penyuluh dengan bahan ajar, interaksi penyuluh dalam kelompok belajar, dan peningkatan kualitas fasilitas belajar.

4. Simpulan dan Saran

4.1 Simpulan

1. Tingkat kompetensi penyuluh alumni UT relatif sedang, terlihat dari kompetensi personal, tugas, andragogik, dan sosialnya.
2. Tingkat kompetensi personal penyuluh alumni UT yang relatif sedang disebabkan oleh rendahnya tingkat kebutuhan petani dan masa kerja penyuluh. Tingkat kompetensi tugas penyuluh alumni UT yang relatif rendah disebabkan oleh

rendahnya tingkat interaksi penyuluh dengan bahan ajar dan interaksi penyuluh dalam kelompok belajar. Tingkat kompetensi andragogik penyuluh alumni UT yang relatif sedang disebabkan oleh kurangnya kualitas fasilitas belajar. Sedangkan tingkat kompetensi sosial penyuluh alumni UT yang relatif sedang disebabkan oleh belum terpenuhinya cakupan materi mata kuliah yang berkaitan dengan interaksi sosial

3. Strategi yang perlu dikembangkan untuk peningkatan kompetensi penyuluh alumni UT adalah : (1) peningkatan pengetahuan tugas, andragogik, dan sosial; dan (2) peningkatan sikap mental personal dan tugas; (3) peningkatan keterampilan personal, tugas, andragogik dan sosial.

4.2 Saran

1. Untuk meningkatkan kompetensi penyuluh alumni UT, perlu dukungan proses pembelajaran di UT melalui peningkatan pengetahuan tugas, andragogik dan sosial; peningkatan sikap mental personal dan profesional; peningkatan keterampilan personal, tugas, andragogik dan sosial.
2. Penelitian lebih lanjut perlu dilakukan, antara lain: (a) mengkaji kompetensi penyuluh alumni UT pada skala yang lebih besar, (b) mengkaji kegiatan pembelajaran UT secara lebih mendalam yang berkaitan dengan interaksi penyuluh dengan bahan ajar dan interaksi penyuluh dalam kelompok belajar.

[Deptan] Departemen Pertanian. 2006. Undang-undang RI No 16 tentang Sistem penyuluhan pertanian, perikanan, dan kehutanan. Departemen Pertanian. Jakarta.

[Deptan] Departemen Pertanian. 1999. Surat Keputusan Menegkowasbangpan nomor 19/KEP/MK Waspan/5/1999 tentang tugas pokok penyuluh pertanian, Departemen Pertanian, Jakarta.

Slamet, M. 2001. Paradigma Baru Penyuluhan Pertanian di Era Otonomi Daerah. Makalah disajikan dalam Seminar PERHIPTANI. Tasikmalaya. Jawa Barat.

Tjitropranoto, P. 2005. Penyuluhan Pertanian : Masa Kini dan Masa Depan. Di dalam Yustina, I., dan Sudrajat, A. editor. *Membentuk Pola Perilaku Manusia Pembangunan*. Bogor: IPB Press.

Mangkuprawira, S.2004. Arti dan Beragam Aspek tentang Kompetensi. Makalah penunjang untuk lokakarya Fakultas Pertanian, IPB. 28 April 2004. Bogor.

Sumardjo. 2008. Penyuluhan Pembangunan Pilar Pendukung Kemajuan dan Kemandirian Masyarakat *dalam* Yustina, I., dan Sudrajat, A. editor. *Pemberdayaan Manusia Pembangunan Yang Bermartabat*. Pustaka Bangsa Press. Bogor

Daftar Pustaka

Bandura, A. 1986. Social Foundations of Thought and Action : A Social Cognitive Theory. New Jersey:Prentice Hall, Inc.